

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan salah satu aset penting sebagai penerus kemajuan suatu bangsa dan negara. Pada masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas (*golden age*). Pada masa ini hampir seluruh potensi yang ada pada anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Sehingga perlunya upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi pada setiap aspek-aspek perkembangan seperti perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Taman Kanak – kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Orang tua atau guru harus memanfaatkan pemberian pengetahuan yang sederhana dan mudah diterima anak agar bermanfaat pada kelangsungan kehidupan mereka selanjutnya. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi pada setiap aspek-aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif.

Dalam Undang-Undang No. 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yaitu; (1) mengenal lambang huruf, (2) mengenal konsep bilangan, (3) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan (4) mengenal lambang bilangan. Pengenalan konsep bilangan merupakan salah satu pengetahuan yang sangat penting dan bermanfaat untuk diajarkan pada anak sejak usia dini. Hal ini karena pengetahuan mengenai bilangan dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari seperti, menghitung jumlah benda-benda di sekitar anak misalnya anak dapat menghitung jumlah permen yang dimakan, jumlah kaki kucing, jumlah saudara dan lain-lain. Oleh sebab itu, pengenalan konsep bilangan perlu diberikan sedini mungkin karena pada masa ini aspek-aspek perkembangan pada anak berkembang dengan pesat.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Brown dan Murphy dalam (Kartono, dkk. 2014:3) mengemukakan bahwa konsep-konsep yang bisa dipahami anak usia tiga, empat, dan lima tahun adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan bilangan, geometri, pengukuran, probabilitas dan membuat grafik. Anak pada usia tersebut akan belajar nama-nama bilangan namun anak belum mampu menilai lambang bilangannya. Mereka belum sepenuhnya mengerti tentang konsep yang mereka istilahkan “satu” mewakili konsep dari sebuah benda yang berjumlah satu buah dan “dua” mewakili konsep kuantitas benda yang berjumlah dua buah dan seterusnya.

Di taman kanak-kanak kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat ditingkatkan melalui pemberian rangsangan berupa kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak menyukai pembelajaran mengenai bilangan. Dengan anak menyukai kegiatan pembelajaran mengenal bilangan maka kemampuan anak dalam mengenal bilangan akan meningkat. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang bilangan dan guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, sekitar 62,5% dari jumlah siswa yang berada di kelompok A1 masih belum memiliki kemampuan mengenal bilangan dengan baik. Anak-anak di kelompok A1 masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, adapun kesulitan yang dihadapi anak, yaitu belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, belum mampu mengenal bentuk lambang bilangan 1-10, belum mampu membilang 1-10 dengan menunjuk benda. Beberapa anak sudah mengetahui angka 1-5, tetapi angka 6-10 masih kesulitan dan ada pula anak yang hanya mampu mengenal angka 1, 2, dan 3.

Anak belum mampu mengenal bilangan karena kurangnya penerapan metode atau cara yang menarik bagi anak, sehingga anak kurang tertarik dengan pengenalan konsep bilangan. Banyak cara yang telah diupayakan guru untuk dapat mengenalkan konsep bilangan kepada anak, namun hasilnya belum optimal. Upaya yang pernah dilakukan guru dalam mengenalkan konsep bilangan yaitu

dengan metode tanya jawab satu persatu kepada anak atau secara berkelompok, tetapi anak masih banyak yang belum mampu mengenal bilangan dan masih banyak anak yang tidak memperhatikan penjelasan dan pertanyaan guru. Selain itu tugas dalam bentuk media lembar kerja siswa ternyata belum bisa memberikan hasil yang optimal karena kegiatan ini membosankan bagi anak. Anak lebih senang belajar dengan cara bermain kreatif dimana anak menggunakan seluruh alat inderanya untuk mendapatkan pengalaman langsung.

Mengenalkan bilangan kepada anak usia dini dibutuhkan media serta metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar sehari-hari akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Tetapi selama ini banyak guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran mengenal konsep bilangan dengan cara yang kurang tepat sehingga anak kurang tertarik untuk belajar mengenal bilangan. Oleh karena itu untuk dapat membantu kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, peneliti memilih metode bermain yaitu permainan *bowling* modifikasi.

Permainan *bowling* modifikasi adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola dengan menggunakan tangan. Bola *bowling* akan digelindingkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga. Peneliti memilih permainan *bowling* dikarenakan permainan *bowling* yang mempunyai kelebihan. Iriyanto (2015 : 462) mengatakan bahwa permainan *bowling* memiliki kelebihan dimana anak tidak hanya diam di tempat duduk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun anak juga terlibat langsung dalam permainan sebagai pelaku utama.

Dikarenakan permainan *bowling* modifikasi ini ditujukan untuk anak usia dini, maka permainan ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun. Permainan *bowling* modifikasi dilakukan secara individu namun tetap dibimbing oleh guru. Permainan ini dilakukan sambil berdiri dan melibatkan gerak tangan, kaki, mata, dan daya berfikir untuk menentukan sasaran. Melalui permainan *bowling* anak dapat memperoleh kemampuan dalam mengembangkan

pengetahuan, sikap, keterampilan dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen. Oleh karena itu, bila pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan ini menggunakan permainan bowling maka dapat membantu anak lebih mudah mengenal bilangan melalui permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka peneliti ingin mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah penelitian ilmiah dengan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Permainan *Bowling* Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A Di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah meliputi :

1. Masih terdapat anak yang belum mampu menyebut urutan bilangan 1-10.
2. Masih terdapat anak yang belum mampu mengenal bentuk lambang bilangan 1-10.
3. Masih kurangnya metode pembelajaran yang menarik yang digunakan guru dalam mengenal konsep bilangan pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh permainan *bowling* modifikasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Damhil Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *bowling* modifikasi terhadap kemampuan pengenalan bilangan pada anak kelompok A di TK Damhil Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran positif dalam dunia pendidikan terutama bagi pendidikan anak usia dini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh permainan bowling terhadap kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan suasana belajar anak lebih menarik dan menyenangkan, memberikan pengalaman kepada anak, serta dapat membantu anak mampu mengenal konsep bilangan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan bagi pendidik agar lebih kreatif dalam memberikan model pembelajaran kepada anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian.